

MENGGIATKAN TAMAN BACAAN MESJID BAGI REMAJA MESJID

Linzzy Pratami Putri¹⁾, Lila Bismala²⁾

⁽¹⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

⁽²⁾ Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapt M Basri No 3 Medan

Email: linzzypratami@yahoo.com

Abstract

This activity aims to build and give training on mosque library management so that teenagers and children around the mosque can channel their hobbies in reading rather than playing. Activity begins with determining what books are needed, then to organize the library of the mosque, so that library management can run well, accompanied by formulating regulations that will be applied. Organizing is done by sorting the book, such as the book of prophets and apostles, books of Fiqh and other religious knowledge

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun dan memberikan pelatihan pengelolaan perpustakaan mesjid sehingga kaum remaja dan anak-anak di sekitar mesjid dapat menyalurkan hobinya dalam membaca daripada menghabiskan waktu dengan bermain. Kegiatan diawali dengan menentukan buku-buku apa saja yang diperlukan. Kemudian melakukan pengorganisasian perpustakaan mesjid tersebut, sehingga manajemen perpustakaan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan merumuskan peraturan yang akan diberlakukan. Pengorganisasian dilakukan dengan pemilahan buku, seperti buku kisah nabi dan rasul, kitab fiqih dan pengetahuan agama lainnya.

Kata kunci: perpustakaan, mesjid, remaja, manajemen

1. Latar Belakang

Allah berfirman dalam QS Al Alaq 96:1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Hal ini menyiratkan bahwa membaca merupakan tradisi dalam peradaban Islam. Manusia dituntut untuk selalu membaca, baik itu buku Islam maupun umum. Hal ini dimaksudkan untuk menambah

pengetahuan. Ketika seseorang bertambah pengetahuannya, maka akan bertambah keimanannya. Dan Allah akan meninggikan derajat orang berilmu beberapa derajat.

Masjid merupakan salah satu rumah ibadah umat Muslim. Masjid memiliki banyak fungsi, yang salah satunya adalah sebagai lembaga pendidikan. Agar fungsi

ini dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tata kehidupan umat dan berjalan dengan baik dan optimal, perlu adanya sarana dan prasarana penunjang. Perpustakaan masjid merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan minat baca umat Islam dan masyarakat disekitarnya. Keberadaan masjid sesungguhnya adalah untuk memberdayakan umat dengan membaca. Setelah jamaah memakmurkan masjid sudah saatnya masjid memakmurkan jamaahnya pula. Perpustakaan masjid sesungguhnya merupakan salah satu bentuk dari amal jariyah yang pahalanya tidak akan terputus meskipun kematian menjemput kita.

Namun pemikiran yang berbeda di antara pengurus masjid menyebabkan perbedaan paradigma dalam pengelolaan masjid. Untuk itu harus diupayakan perubahan paradigma pengurus masjid, sehingga masjid diperuntukkan bukan sekedar sebagai tempat shalat dan pengajian saja, namun untuk tempat belajar dan membaca, sehingga mengembangkan minat baca anak-anak dan remaja. Dengan adanya perpustakaan, akan tersedia sarana bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan keagamaan bagi umat islam. Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga penyedia informasi akan memiliki kinerja yang baik, apabila

ditunjang dengan sistem manajemen yang memadai, sehingga seluruh aktivitas lembaga akan mengarah pada pencapaian tujuan yang telah diterapkan. Begitu halnya perpustakaan masjid, untuk dapat memberikan layanan informasi kepada pemakai dengan baik dan lancar perlu ditunjang manajemen yang memadai, karena dengan manajemen yang baik , pembagian kerja akan berjalan dengan baik.

Untuk mengelola perpustakaan masjid, pengurus masjid dapat melibatkan para remaja yang tergabung dalam Remaja Masjid. Ini merupakan upaya pemberdayaan remaja agar semakin dekat dengan dunia baca sekaligus menjauhi dunia maksiat yang sangat intensif menggoda remaja. Remaja masjid dalam hal ini berfungsi sebagai pengelola sekaligus pengguna perpustakaan.

Perpustakaan masjid berfungsi sebagai pusat dakwah karena dakwah bukan hanya dakwah bil lisan atau dakwah bil hal, tetapi juga bil kitab melalui buku-buku atau media cetak dan rekaman. Dengan adanya perpustakaan, masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan karena lewat perpustakaan para jamaah masjid dan umat Islam umumnya mempelajari apa-apa yang telah dihasilkan terlebih dahulu dan senantiasa dapat mengikuti dan menyesuaikan diri terhadap informasi-informasi yang baru secara positif.

Kemudian, di samping itu perpustakaan masjid merupakan tempat kegiatan kemasyarakatan karena dengan adanya perpustakaan, masjid yang semula hanya sebagai tempat ibadah (sholat) diharapkan masyarakat yang terlibat di dalamnya (jamaah masjid dan masyarakat umum) dapat berperan secara aktif untuk memakmurkan masjid (9:18). Dengan demikian, dengan adanya perpustakaan masjid akan terbina umat Islam itu untuk belajar seumur hidup sehingga masjid menjadi tempat berzikir dan berpikir dalam rangka mencapai ketaqwaannya kepada Allah swt. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al Imron 3:190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

<http://duniaperpustakaan.com/>

Maraknya kehadiran warnet dan penyewaan play station merupakan peluang bisnis yang perlu diwaspadai. Anak-anak menjadi malas, baik belajar maupun mengerjakan hal lain, seperti bermain dengan teman sebaya. Padahal bermain di lingkungan luar, lebih meningkatkan aspek psikomotor anak-anak, daripada duduk memegang stik dan memandang layar monitor, yang bisa mematikan kreatifitas, karena pada usia itu mereka belum dapat mengoptimalkan kinerja komputer. Kecenderungan inilah

yang marak dan dibiarkan saja oleh orangtua dan masyarakat. Alih-alih membuka peluang bisnis, sebenarnya mereka merusak pola pikir anak-anak generasi muda secara tidak sengaja. Anak-anak dan remaja sebagai generasi muda perlu diberikan kegiatan yang positif. Di samping itu minat baca mereka sangat rendah, hal ini salah satunya dikarenakan minimnya sarana yang memotivasi, seperti perpustakaan.

Dalam upaya menumbuhkembangkan minat baca bagi segala lapisan, terutama anak-anak usia sekolah, maka perlu untuk dibuat dan dikembangkan sebuah perpustakaan masjid di lingkungan masjid Imanurrahman dan mesjid Taqwa Muhammadiyah Helvetia. Hal ini dilakukan agar anak-anak memiliki kegiatan yang bermanfaat. Saat ini, setiap sore anak-anak mengikuti pengajian di masjid tersebut Untuk pemanfaatan waktu yang lebih bermanfaat daripada sekedar bermain sembari menunggu giliran mengaji, alangkah baiknya jika diisi dengan membaca. Dengan adanya perpustakaan ini, diharapkan akan mengalihkan perhatian mereka ke dunia yang selama ini ditekuninya, misalnya bermain internet, karena internet lebih banyak memberikan dampak negatif daripada dampak positif. Keberadaan perpustakaan mesjid ini diharapkan akan

mengalihkan perhatian anak-anak usia sekolah dari internet, dan menumbuhkan minat baca yang tinggi bagi mereka. Selain itu pemanfaatan waktu luangnya akan lebih bermanfaat. Perpustakaan tidak hanya akan menyediakan buku-buku agama saja, namun juga buku-buku umum dan pelajaran, sehingga memudahkan anak-anak untuk belajar. Bersamaan dengan itu akan diberikan pelatihan pengelolaan perpustakaan bagi remaja mesjid, sehingga mereka mempunyai kemampuan pengelolaan perpustakaan mesjid.

Rumusan masalah dalam program kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak tersedianya perpustakaan mesjid sebagai media baca bagi anak-anak dan remaja.
2. Rendahnya kemampuan membeli buku disebabkan mahalnya harga buku, sehingga buku bacaan terbatas hanya buku sekolah saja.
3. Kurangnya minat baca anak-anak dan remaja dan digantikan oleh adanya warnet dan rental PS, sehingga menuntut diadakannya perpustakaan mesjid
4. Tidak adanya pengetahuan remaja mesjid tentang pengelolaan perpustakaan mesjid sebagai bentuk partisipasi remaja mesjid dalam program ini.

Dalam kegiatan ini, tujuan yang diharapkan adalah:

1. Terbentuknya perpustakaan mesjid sebagai media baca bagi anak-anak dan remaja
2. Bertambahnya referensi buku bacaan bagi remaja mesjid
3. Tumbuhnya minat baca remaja mesjid dan anak-anak di lingkungan sekitar mesjid
4. Munculnya pengetahuan tentang pengelolaan perpustakaan secara sederhana bagi remaja mesjid

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pendekatan pada program yang akan dilaksanakan adalah :

- a. Melakukan pengadaan sarana dan prasarana bagi perpustakaan, yaitu buku-buku bacaan, rak buku serta buku untuk administrasi.
- b. Melakukan pelatihan kepada remaja mesjid, berkaitan dengan manajemen perpustakaan, sehingga mereka mampu melakukan administrasi perpustakaan dan mengembangkannya.

Hasil Dan Luaran Yang Dicapai

Dalam upaya menumbuhkembangkan minat baca bagi segala lapisan, terutama

anak-anak usia sekolah, maka perlu untuk dibuat dan dikembangkan sebuah perpustakaan masjid di lingkungan masjid Imanurrahman dan masjid Taqwa Muhammadiyah Helvetia. Hal ini dilakukan agar anak-anak memiliki kegiatan yang bermanfaat. Saat ini, setiap sore anak-anak mengikuti pengajian di masjid tersebut. Untuk pemanfaatan waktu yang lebih bermanfaat daripada sekedar bermain sembari menunggu giliran mengaji, alangkah baiknya jika diisi dengan membaca. Dengan adanya perpustakaan ini, diharapkan akan mengalihkan perhatian mereka ke dunia yang selama ini ditekuninya, misalnya bermain internet, karena internet lebih banyak memberikan dampak negatif daripada dampak positif. Keberadaan perpustakaan masjid ini diharapkan akan mengalihkan perhatian anak-anak usia sekolah dari internet, dan menumbuhkan minat baca yang tinggi bagi mereka. Selain itu pemanfaatan waktu luangnya akan lebih bermanfaat. Perpustakaan tidak hanya akan menyediakan buku-buku agama saja, namun juga buku-buku umum dan pelajaran, sehingga memudahkan anak-anak untuk belajar. Bersamaan dengan itu diberikan pelatihan pengelolaan perpustakaan bagi remaja masjid, sehingga mereka mempunyai kemampuan pengelolaan perpustakaan masjid.

Mesjid Imanurrahman berlokasi di Jl. Bakti Luhur No 79 Medan Helvetia, merupakan masjid yang cukup besar, yang terdiri dari 2 lantai. BKM masjid telah menyediakan lemari buku untuk perpustakaan. Keberadaan tim pelaksana program pengabdian di masjid ini mendapat sambutan positif, dan memandang bahwa pendirian perpustakaan masjid merupakan kegiatan yang positif, terutama bagi anak-anak dan remaja yang saat ini telah terkontaminasi dengan kemajuan teknologi. Sejalan dengan itu, pihak remaja masjid dengan dukungan dari BKM mengapresiasi program pembuatan taman bacaan masjid. Hal ini menurut ketua BKM sangat bermanfaat mengingat akan segera memasuki buka suci Ramadhan, sehingga anak-anak dan remaja sasaran dapat menghabiskan waktu untuk membaca buku-buku yang bermanfaat daripada menghabiskan waktu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat.

Keberadaan perpustakaan masjid ini menjadi alternatif kegiatan anak-anak dan remaja yang mengikuti kegiatan mengaji sore di masjid tersebut. Perpustakaan berada di lantai dua masjid sehingga keberadaan pembaca tidak akan mengganggu aktifitas solat berjamaah yang dilakukan di masjid tersebut.

Anggota remaja masjid Imanurrahman rata-rata memiliki tingkat pendidikan cukup tinggi, yaitu sekolah menengah atas

dan sederajat serta mahasiswa, sehingga tim pelaksana program tidak mengalami kesulitan dalam memberikan pelatihan pengelolaan perpustakaan.

Mesjid Taqwa Muhammadiyah berlokasi di Jl. Setia Luhur No 64 Medan Helvetia, merupakan mesjid yang terintegrasi dengan sekolah madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah, yang terdiri dari 2 lantai. Tim pelaksana memberikan lemari buku untuk perpustakaan, yang ternyata dalam kunjungan diperoleh keterangan bahwa mesjid tersebut membutuhkan lemari. Keberadaan tim pelaksana program pengabdian di mesjid ini mendapat sambutan yang positif dan sangat diapresiasi oleh BKM dan remaja mesjid, dan memandang bahwa pendirian perpustakaan mesjid merupakan kegiatan yang positif, terutama bagi anak-anak dan remaja yang saat ini telah terkontaminasi dengan kemajuan teknologi. Sejalan dengan itu, pihak remaja mesjid dengan dukungan dari BKM dan sekolah madrasah mengapresiasi program pembuatan taman bacaan mesjid. Hal ini menurut ketua BKM sangat bermanfaat mengingat akan segera memasuki buka suci Ramadhan, sehingga anak-anak dan remaja sasaran dapat menghabiskan waktu untuk membaca buku-buku yang bermanfaat daripada menghabiskan waktu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat. Pihak sekolah dan BKM bahkan meminta

bantuan bagi penyediaan buku-buku keperluan madrasah, yang oleh tim pelaksana akan ditindaklanjuti selepas kegiatan ini berakhir.

Keberadaan perpustakaan mesjid ini menjadi alternatif kegiatan anak-anak dan remaja yang mengikuti kegiatan mengaji sore di mesjid tersebut. Perpustakaan berada di lantai dua bersampingan dengan mesjid sementara madrasah berada di lantai satu.

Anggota remaja mesjid Taqwa Muhammadiyah rata-rata masih duduk di sekolah menengah pertama dan sekolah dasar, sehingga tim pelaksana program dalam memberikan pelatihan pengelolaan perpustakaan harus mampu memberikan penjelasan yang dapat diterima. Adapun materi pengelolaan perpustakaan adalah:

- a. Pengelompokan buku, seperti buku kisah Islami, buku Fiqih, buku cerita Islami, buku anak-anak
- b. Memberikan kode pada setiap buku sesuai dengan kelompoknya
- c. Membuat kartu perpustakaan untuk peminjaman, dengan data, yang terdiri dari Nomer Buku, Kode, Nama Pengarang, Judul Buku
- d. Pembuatan administrasi peminjaman, yaitu peraturan lama peminjaman, kartu anggota perpustakaan dan sanksi bagi keterlambatan pengembalian

Setelah dilakukan pelatihan pengelolaan perpustakaan, langkah selanjutnya adalah

memperkenalkan keberadaan perpustakaan mesjid Imanurrahman kepada anak-anak dan remaja mesjid yang berada di sekitar lingkungan mesjid terutama yang anggota perpustakaan. Setiap anak-anak dan remaja yang datang ke mesjid diijinkan membaca buku, namun jika ingin membawa pulang haruslah menjadi anggota perpustakaan dengan mengisi identitas diri. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah tidak kembalinya buku. Di samping itu akan diberikan sanksi berupa denda jika terjadi keterlambatan sehingga anggota dapat selalu menjaga ketepatan waktu pengembalian, di samping dana denda tersebut dapat dimanfaatkan untuk menambah koleksi buku yang baru.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari program pengabdian ini adalah:

1. Adanya perpustakaan sebagai taman bacaan sangat bermanfaat untuk mengisi waktu dengan kegiatan membaca
2. Adanya penambahan pengetahuan tentang pengelolaan perpustakaan mesjid

Saran kepada BKM adalah:

1. Menggiatkan aktifitas remaja mesjid tidak hanya dalam perpustakaan mesjid namun semua kegiatan yang diadakan

2. Mampu melakukan regenerasi/pembinaan bagi anggota baru sehingga selalu muncul remaja mesjid yang benar-benar memberikan perhatian pada kegiatan mesjid
 3. Menggiatkan program rutin kajian keIslaman bagi anak-anak dan remaja
- Saran Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah:
1. Menjalin kerjasama dengan mesjid untuk melakukan pengabdian masyarakat bagi jemaah mesjid